

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi masalah kesehatan remaja saat ini bertambah karena meningkatnya pola makan yang buruk di kalangan remaja (Pratiwi, 2013). Seharusnya para remaja mengikuti pola makan sehat yang mencakup makan tepat waktu, makan makanan bergizi seimbang, lebih memilih makanan rebus daripada goreng, membatasi makanan cepat saji dan menghindari minuman berkarbonasi (Siska, 2017).

Seringkali seorang remaja mempunyai kebiasaan makan yang kurang baik, sehingga dapat menimbulkan gejala berupa nyeri lambung (Siska, 2017). Nyeri lambung atau peradangan pada mukosa lambung merupakan salah satu kondisi yang paling sering disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak teratur. Biasanya diawali dengan pola makan yang tidak teratur, yang mengakibatkan lambung menjadi lebih sensitif terhadap peningkatan asam lambung (Siska, 2017). Orang yang mengalami nyeri lambung mungkin akan mengeluhkan perut terasa tidak nyaman, mual, muntah, dan perut kembung. Mereka juga mungkin mengalami mulas, kurang nafsu makan, kulit pucat, peningkatan suhu tubuh, berkeringat dingin, pusing, atau bersendawa (Siregar & Siagian, 2012). Keluhan keluhan tersebut bisa diatasi menggunakan terapi obat, salah satunya adalah Antasida.

Antasida adalah obat yang digunakan untuk mengobati gangguan lambung dengan cara menetralkan asam lambung (Putra dkk., 2017). Selain antasida, adapun contoh obat yang telah disebutkan dalam salah satu hadist, yaitu :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَيْمُونٍ
رَزِيدُ بْنُ أَرْقَمٍ قَالَ نَعَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ وَرَسًا
وَقُسْطًا وَرَبِيًّا يُلْدُ بِهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abdul Wahab telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ishaq telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Maimun telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Zaid bin Arqam dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan wars (sejenis tumbuhan), qusth (kayu hindi) dan minyak zaitun bahwa itu semua dapat mencegah penyakit lambung." (Hadist Sunan Ibnu Majah No. 3458).

Menurut WHO, prevalensi nyeri lambung yang disebabkan oleh gastritis di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi, dengan prevalensi 274.396 kasus dengan jumlah penduduk 238.452.952, termasuk salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia. Di Indonesia total 30.154 kasus (4,9%) (RI, 2017). Menurut Maidartati dkk. (2021), remaja dalam kelompok usia remaja awal dan remaja akhir, yaitu mereka yang berusia antara 15 dan 25 tahun, lebih mungkin terkena nyeri lambung contohnya disebabkan oleh gastritis. Menurut Rantung (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan

kejadian nyeri lambung termasuk gastritis, dengan kata lain perempuan lebih berisiko untuk terjadinya nyeri lambung, hal ini disebabkan karena wanita sering diet terlalu ketat, karena takut gemuk, makan tidak beraturan, dan perempuan lebih sibuk pada tugas sehingga menyebabkan telat makan yang dapat menimbulkan asam lambung meningkat. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan antara jenis kelamin dengan efektivitas obat antasida sebagai obat nyeri lambung pada siswa Madrasah Muallimin dan siswi Madrasah Muallimat.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan efektivitas obat antasida sebagai obat nyeri lambung pada siswa Madrasah Muallimin dan siswi Madrasah Muallimat?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan efektivitas obat antasida sebagai obat nyeri lambung pada siswa Madrasah Muallimin dan siswi Madrasah Muallimat.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperluas wawasan, menambah ilmu, meningkatkan pemahaman, dan pengalaman praktis penulis dalam mengamalkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang tentang bagaimana penerapan obat antasida pada pasien yang mengalami penyakit gastritis.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi institusi kesehatan sebagai bahan evaluasi mengenai keefektifan obat antasida untuk mengatasi nyeri lambung.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan sarana edukasi terhadap masyarakat tentang efektivitas obat antasida untuk mengatasi nyeri lambung.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang memiliki variabel sama berupa gastritis dan antasida yang digunakan sebagai acuan penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul, Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Variabel	Perbedaan dan Persamaan
Pengetahuan Pasien Karangkembang Terhadap Penggunaan Antasida (Susanti dkk., 2022).	Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien terhadap indikasi, interaksi, cara penggunaan, penyimpanan, samping dan aturan pakai antasida tergolong kurang sehingga	Variabel Dependen: Pengetahuan pasien. Variabel Independen: Penggunaan antasida.	Perbedaan: terletak pada waktu, tempat, sampel, dan populasi penelitian. Persamaan: meneliti penggunaan Antasida untuk mengatasi Gastritis.

			diperlukan pemberian edukasi kepada pasien agar pengetahuan pasien menjadi lebih baik.		
Pengetahuan Mahasiswa di Surabaya terhadap penggunaan Antasida. Galang Desanto E.P (2017).	Kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional.	dengan	Berdasarkan penelitian ini di ketahui bahwa pengetahuan mahasiswa non-kesehatan di Surabaya terhadap cara penggunaan antasida masih kurang. Fakta ini didasari oleh hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden pada 6 universitas yang ada di Surabaya. Tingkat pengetahuan mahasiswa yang masih sangat	Variabel Dependen: Antasida. Variabel Independen: Mahasiswa di Surabaya.	Perbedaan: terletak pada waktu, tempat, sampel, dan populasi penelitian. Persamaan:, meneliti tentang Antasida.

kurang terutama cara penggunaan antasida tablet dan alat takar untuk konsumsi sediaan antasida cair.

Profil Mahasiswa Teknologi Nopember Penggunaan Antasida (Susetyo dkk., 2020).	Pengetahuan Institut Sepuluh Terhadap Obat	Kuantitatif metode cross sectional.	dengan pendekatan	Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya terhadap penggunaan obat antasida sudah cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa pengetahuan yang sebaiknya ditingkatkan,	Variabel Penggunaan Antasida.	Dependen: Obat	Perbedaan: terletak pada waktu, tempat, sampel, dan populasi penelitian.
					Variabel Pengetahuan Mahasiswa terhadap Antasida	Independen: Penggunaan	Persamaan: meneliti penggunaan Antasida untuk mengatasi Gastritis.

seperti cara penggunaan
tablet antasida dan efek
samping yang dapat
ditimbulkan apabila
menggunakan antasida.
